



PROFESIONALITAS GURU DALAM
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KASIKAN KECAMATAN TAGALINGGAR
KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI HAJAR BR PANE
NIM. 15 201 00169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2019



Scanned with
CamScanner



PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS LKMD
KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI HAJAR BR PANE
NIM. 15 201 00169

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019





PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS LKMD
KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI HAJAR BR PANE
NIM. 15 201 00169



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Ali Aspin Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19610323 199003 2 001 NIP. 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
2019**



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

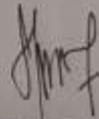
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI HAJAR BR PANE
NIM : 15 201 00169
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Judul Skripsi : Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan dokumen.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 26 September 2019
Pembuat pernyataan,



SITI HAJAR BR PANE
NIM. 15 201 00169

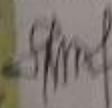
PERNYATAAN MENYUSUN/SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "*Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Di MTs LEMAH Kasikan Kecamatan Tapang Hulu Kabupaten Kampar*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penulisan, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 September 2019

Pembuat Pernyataan,



RIFI HAJAR BR PANE
NIM. 15 201 00169



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

saya yang tertera di bawah ini:

Nama : Siti Hajar Br Pane
NIM : 15 201 00169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di MTs LKMD Kasihan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

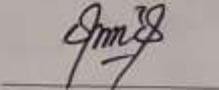
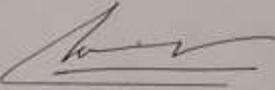
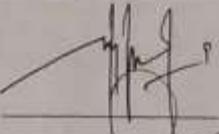
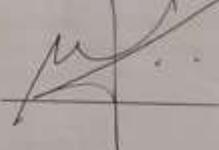
Padangsidimpuan, 16 September 2019
Pembuat Pernyataan,



SITI HAJAR BR PANE
NIM. 15 201 00169

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SITI HAJAR BR PANE
Nim : 15 201 00169
Judulskripsi : PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS LKMD
KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN
KAMPAR

NO	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd.</u> (ketua/penguji metodologi)	
2	<u>Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.</u> (sekretaris/penguji isi dan bahasa)	
3	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.</u> (Anggota/penguji bidang PAI)	
4	<u>Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd.</u> (Anggota/penguji bidang umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : Kamis, 14 November 2019
Pukul : 08:00 s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,5 (B+)
Indeks Predikat Kumulatif (IPK) : 3,24
Predikat : Sangat Memuaskan

ABSTRAK

NAMA : SITI HAJAR BR PANE
NIM : 15 201 00169
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-6
JUDUL SKRIPSI : PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS LKMD KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR

Skripsi ini membahas tentang profesionalitas guru dalam pengembangan materi PAI yang dilatarbelakangi berbagai masalah, antara lain: guru kurang menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, guru sering kali menggunakan metode yang sama saat mengajar, kurang terampil dalam pengelolaan kelas saat proses belajar berlangsung, siswa ribut saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga diharapkan guru profesional dalam mengajar ilmu pendidikan agama islam saat proses pembelajaran dengan cara guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana profesionalitas guru dalam pengembangan materi pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan materi pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalitas guru dalam pengembangan materi pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan materi pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data yang dibutuhkan dan diperoleh dari informan utama dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian bahwa kondisi profesionalitas guru dalam pengembangan materi PAI di MTs LKMD Kasikan menunjukkan guru sudah profesional atau tergolong baik dalam beberapa hal praktek seperti: tingginya aktivitas guru dalam membangkitkan perhatian dan minat peserta didik, membuat urutan dalam pembelajaran, menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan peserta didik, menjelaskan materi secara berulang-ulang, mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mampu menjaga konsentrasi, kemampuan guru dalam membina hubungan sosial dan memahami perbedaan individu peserta didik dalam proses pembelajaran, kendala guru dalam pengembangan materi PAI di MTs LKMD Kasikan adalah perbedaan IQ antara peserta didik, kesulitan dalam menentukan media dan metode yang tepat untuk mengajar, kesulitan dalam mengevaluasi pelajaran.

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, materi dan pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Hadits (sunnah) sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul “*Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*”. Ini di susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang di bahas. Juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras, do'a dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya, skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A, pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd. pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Rektor IAIN Padangsidempuan,
3. Ibu DR. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd. Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.

6. Bapak Yusril Fahmi, S. Ag., S.S., M. Hum, kepala UPT perpustakaan beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas yang telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak H. Bahrum Nasution, S. Ag, M. Pd, kepala sekolah MTs LKMD Kasikan, Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar. yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis yaitu ayahanda tercinta Amri Pane (ALM), semoga amal ibadahnya diterima disisi Allah SWT, dan Ibunda tercinta Bainah Nasution yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan penulis dengan penuh kasih dan sayang dan telah memberikan bantuan moril dan materil serta do'a maupun nasehat yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Teruntuk kepada abanghanda yaitu Suharjo Pane, Zainal Arifin Pane, Heri Martin Pane, Ahmad Afandi Pane, Ali Husein Pane, dan Amin Husin Pane, S.E. Yang telah memberikan arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan di PAI-6 angkatan 2015 yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan dorongan bagi penulis demi menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan KKL dan PPL yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan dorongan bagi penulis demi menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
13. Teman-teman dikos cerry yang telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Yang menemani dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan hingga skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan yaitu Nuraliyah Pulungan, Annisa Siregar, Mey Wulan Sari, Maisarah Hasibuan, Fitri Rahmayani, Sari Harahap, Noviansyah, Riska Safitri dan Rosdiana Harahap.

Kiranya tiadanya kata seindah do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan ridha dan pahala yang dibalas dengan surga oleh Allah SWT. Amiiiiin....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha-Nya.

Padangsidempuan, November 2019

SITI HAJAR BR PANE
NIM. 15 201 00169

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Penelitian.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Profesionalitas Guru	
a. Pengertian Profesionalitas Guru.....	14
b. Ciri-Ciri Guru Profesional	20
c. Syarat-Syarat Guru Profesional.....	21
d. Kompetensi Guru	24
e. Kode Etik Guru	25
f. Guru Pendidikan Agama Islam	27
g. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	39
2. Materi Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam	31
b. Materi Pendidikan Agama Islam.....	32
c. Dasar Materi Pendidikan Agama Islam	43
d. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam	48
3. Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam	50

4. Kendala Guru Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam	53
---	----

B. Penelitian Yang Relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi Penelitian.....	58
B. Jenis dan metode Penelitian	58
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Sumber Data Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik penjamin keabsahan Data	61
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM	
1. Sejarah berdirinya MTs LKMD Kasikan	63
B. TEMUAN KHUSUS	
1. Profesionalitas guru dalam pengembangan materi PAI di MTs LKMD Kasikan.....	69
2. Kendala yang dihadapi profesionalitas guru dalam pengembangan materi PAI di MTs LKMD Kasikan	79
C. Analisis hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Politik dan agama sangat erat hubungannya. Bahkan tidak bisa dipisahkan satu dari keduanya. Islam telah menetapkan bahwa mengangkat seseorang pemimpin merupakan suatu keharusan. Hal ini demi menghindari penindasan atau bentuk kezaliman lainnya yang terjadi di kalangan masyarakat. Maka, dengan adanya pemimpin selaku pihak yang memiliki wewenang untuk mengatur masyarakat, dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang kondusif, aman, dan tentram. Lebih dari itu, dengan adanya pemimpin diharapkan dapat memandu masyarakat untuk mencapai berbagai masalah dan terhindar dari segala mafsadah¹.

Pada hakikatnya kepentingan negara dan pemerintah adalah kepentingan seluruh rakyat Indonesia, oleh sebab itu kejahatan terhadap negara dan pemerintah harus dipandang sebagai penghinaan terhadap tata tertib dari suatu negara. Untuk memberantas kejahatan itu kita perlu strategi yang sudah mapan dalam arti mempersiapkan konsep-konsep yang akan dijalankan. Politik kriminal yang merupakan bagian dari politik hukum pidana adalah salah satu bentuk konsep itu. Politik kriminal ini diartikan sebagai usaha yang rasional dari masyarakat untuk mengulangi kejahatan.

Kata kejahatan adalah suatu kata benda yang berlaku untuk beraneka ragam tingkah laku yang tidak disukai oleh masyarakat. Perkembangan kejahatan bersama dengan berkembangnya kehidupan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

¹ M. Syarofuddin Firdaus, "Konsep Mafar di Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam", (Jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta).

(**IPTEK**). Masyarakat dan **IPTEK** yang semakin maju mengakibatkan pula kemajuan pada bentuk kejahatan yang terjadi bahkan pada cara-cara melakukan kejahatan itu.²

Tindak pidana merupakan bagian dari kejahatan. Dalam hal ini, yang berhubungan langsung dengan tertib hukum dan proses berbangsa dan bernegara adalah tindak pidana dalam kejahatan negara mencakup tindak-tanduk pidana yang bertentangan dengan tertib hukum dan tentunya diajukan langsung terhadap negara. Tindak pidana tersebut dilakukan warga negara dengan menjadikan sistem kekuasaan/ pemerintah yang ada di suatu negara sebagai obyek/ sasarannya. Salah satu tindakan yang ditunjukkan terhadap negara adalah tindak pidana makar dan bughat.

Istilah “makar” bukan istilah yang baru dalam sejarah politik modern Indonesia. Pertama di perkenalkan oleh Soeharto di orde baru untuk meresepsi pergerakan politik oposisi di zamannya. Kata “makar” sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu “al-makar” yang artinya tipu daya untuk menjatuhkan pemerintah yang sah. Secara singkat makar yang dimaksud dapat diartikan sebagai “kudeta”. Sedangkan definisi makar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah akal busuk, tipu muslihat; perbuatan (usaha) dengan maksud hendak menyerang (membunuh) orang; perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah. Kata “makar” dalam bahasa Belanda disebut “aanslag”, yang artinya penerangan atau serangan. Secara hafiah istilah makar yang dimaksud dapat diartikan sebagai bentuk penyerangan atau pahlawan terhadap pemerintah yang sah dengan maksud untuk menjatuhkan pemerintah atau menentang kebijaksanaan yang sudah menjadi ketetapan dengan melawan hukum, baik melalui kekuatan senjata dengan kekuatan lainnya atau dengan cara lain.³

² Lilis Kholishoh, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tindak Pidana Makar Dalam Dalam KUHP”, (Jinayah Siyasah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang).

³ Muhammad Uzer, “Tinjauan Hukum Pidana Tentang Tindak Pidana Makar (Aanslag) Dan Prospeknya Dalam Pembaharuan Hukum Pidana Indonesia”, (Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

Sedangkan dalam islam makar disebut sebagai bughat yang secara etimologi, bughat berasal dari bahasa arab “baga” yang memiliki arti yang sama dengan kata “dzholim” yang berlaku zalim, menindas. Pendapat lain menyebutkan bahwa kata bughat berasal dari kata бага – yabki – baghyu yang berarti menginginkan sesuatu. Sebagai mana dalam fiman Allah SWT surat Al-Kahfi ayat 64:

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰٰٓٔثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.” (QS. Al-Kahfi: 64).

Dalam urf, kata al-baghyu diartikan meminta sesuatu yang tidak halal atau melanggar hak. Hal ini sesuai dengan filman Allah SWT dalam surat Al-A’raf ayat 33:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَإِلَٰئِمُ ۖ وَالْبَغْيَ ۖ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ وَأَن تَشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ

يُنزَلْ بِهِ ؕ سُلْطٰنًا ۖ وَأَن تَقُولُوا عَلَىٰٰٓٔللّٰهِ مَا لَا نَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."

Sedangkan secara terminologi, terdapat perbedaan pendapat para ulama fiqh dalam mendefinisikan tindak pidana bughat, antara

lain

1. Ulama Malikiyah, mendefinisikan bughat sebagai tindakan menolak untuk tunduk dan taat kepada orang yang kepemimpinannya telah tetap dan tindakannya bukan dalam maksiat, dengan cara menggulingkannya dengan menggunakan alasan (ta'wi). Dengan kata lain, bughat adalah sekelompok orang muslim yang berseberangan dengan imam (kepala negara) atau wilayah, dengan menolak hak dan kewajiban dan maksud menggulingkannya.
2. Ulama Hanafilah, bughat adalah keluar dari ketaatan kepada imam (kepala negara) yang cara sah dengan cara dan alasan yang benar.
3. Ulama Syafi'iyah mendefinisikan dengan orang-orang islam yang tidak patuh tunduk kepada pemimpin tertinggi negara dan melakukan suatu gerakan massa yang didukung oleh suatu kekuatan dengan alasan-alasan mereka sendiri.
4. Ulama Hanabilah mendefinisikan dengan menyatakan ketidak patuhan terhadap pemimpin negara sekalipun pemimpin itu tidak adil dengan menggunakan suatu kekuatan dengan alasan-alasan sendiri.

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberontakan adalah pembangkangan terhadap kepala negara (imam) dengan menggunakan kekuatan berdasarkan argumentasi atau alasan (ta'wil).

Di dalam kejahatan terhadap keamanan dalam negeri diatur dalam pasal 104, 106, 107, 108 dan 110 KUHP. Penulis disini menulis tindak kejahatan makar yang termasuk kejahatan dalam negeri yang terdapat dalam pasal 104, 106, dan 107 KUHP menekankan dan menguraikan dalam setiap pasal tersebut. Kejahatan yang masuk kategori makar yang mengancam kepentingan hukum atas keamanan dan keselamatan Negara RI sebagaimana dimuat dalam BAB I Buku II KUHP terdiri dari 3 bentuk, yaitu:

1. Makar yang menyerang terhadap kepentingan hukum bagi keamanan Kepala Negara atau wakilnya (Pasal 104).

2. Makar yang menyerang terhadap kepentingan hukum bagi keutuhan wilayah Negara (Pasal 106).

3. Makar yang menyerang terhadap kepentingan hukum bagi tegaknya pemerintahan Negara (pasal 107).

Mengenai istilah makar dalam KUHP sendiri dimulai penafsiran secara khusus yang dapat di temui dalam pasal 87, yang berbunyi: “Dikatakan ada makar untuk melakukan suatu perbuatan, apabila niat untk itu telah ternyata dari adanya permulaan pelaksanaan seperti dimaksud Pasal 53”. Jadi Pasal 87 KUHP hanya memberikan suatu penafsiran tentang istilah “makar” dan tidak memberikan defenisinya. Berdasarkan pasal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa unsur terpenting makar untuk melakukan suatu perbuatan adalah adanya niat dan permulaan pelaksanaan.

Makar terhadap negara dan bentuk pemerintahan negara merupakan tindak pidana yang berbahaya yang mengancam kelestarian bangsa dan Negara Indonesia. Ketertiban hukum yang harus dilindungi dalam hal ini adalah keamanan Negara yang meliputi keamanan kepala negara dan keamanan wilayah negara dan keamanan bentuk pemerintahan negara. Dalam jarimah pemberontak terdapat tiga unsur pokok, yaitu: 1) pemberontakan terhadap pemimpin negara yang sah dan berdaulat, 2) sikap pemberontak yang demonstratif, dan 3) unsur melawan hukum. Maksud dari rukun pertama adalah upaya untuk memberhentikan pemimpin dari jabatannya. Dalam hal ini para pemberontak enggan mematuhi peraturan dan undang-undang yang sah serta tidak mau menunaikan kewajiban mereka sebagai warga negara.

Mengenai rukun yang kedua, yaitu pemberontakan yang bersifat demonstratif, maksudnya adalah didukung oleh kekuatan bersenjata. Mengenai rukun ketiga, yaitu unsur melawan hukum, maksudnya adalah usaha untuk menggulingkan pemerintahan

yang sah dan berdaulat dengan cara mengacaukan ketertiban umum. Dasar hukum untuk jarimah pemberontakan ini adalah sebagai berikut:

Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9 yang berbunyi:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ

فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۗ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۗ إِنَّ

اللَّهُ تَحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil”.

Pemberontakan adalah tindakan yang memerangi Allah SWT dan Rasul-Nya dengan menggunakan alasan. Alasan tersebut biasanya politis, sehingga tindakan yang dilakukannya bukan hanya sekedar mengacau dan mengganggu keamanan semata, melainkan tindakan yang tujuannya adalah mengambil alih kekuasaan (subversi) atau menjatuhkan pemerintahan yang sah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa al-baghyu (pemberontakan) atau makar lebih tepatnya dikategorikan kepada tindak pidana politik.⁴

⁴ Ibid.Lilis Kholishoh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas pemaparan latar belakang di atas, secara lebih rinci perumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur tindak pidana makar dalam Pasal 104, 106, dan 107 KUHP?
2. Bagaimana tinjauan fiqih siyasah terhadap tindak pidana makar dalam KUHP (Pasal 104, 106, dan 107)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui unsur-unsur tindak pidana makar Pasal 104, 106, dan 107 KUHP.
- b. Untuk mengetahui tinjauan fiqih siyasah terhadap tindak pidana makar dalam KUHP (Pasal 104, 106, dan 107).

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, yaitu diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tinjauan fiqih siyasah terhadap sanksi bagi pelaku makar dalam KHUP.
2. Secara praktis, yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat maupun mahasiswa mengenai tinjauan fiqih siyasah terhadap sanksi bagi pelaku makar dalam KUHP.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil penelusuran studi lapangan dan kepustakaan yang mempunyai kesamaan judul dan topik pembahasan dengan penelitian proposal ini, guna menjelaskan otentisitas penelitian skripsi ini.

M.Syarofuddin Firdaus melakukan penelitian skripsi berjudul “Konsep Makar di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam” menfokuskan sasarannya dalam penelitian ini meliputi konsep makar dalam perspektif hukum islam dan hukum positif di Indonesia. Sedangkan penelitian ini “tinjauan fiqih siyasah terhadap sanksi bagi pelaku makar

dalam KUHP” memfokuskan sasarannya dalam penelitian ini meliputi sangsi bagi pelaku makar dalam KUHP.

Muhammad Uzer melakukan penelitian skripsi berjudul “Tinjauan Hukum Pidana Tentang Tidak Pidana Makar (*Aanslag*) Dan Prospeknya Dalam Pembaharuan Hukum Pidana Indonesia” memfokuskan sasarannya didalam tindakan makar dan prospeknya dalam pembaharuan hukum pidana di Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul “Tinjauan Fiqih Siyasah Terhadap Sangsi Bagi Pelaku Makar Dalam KUHP”, dalam memfokuskan sasarannya dalam penelitian ini meliputi sangsi bagi pelaku makar dalam KUHP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profesionalitas Guru

a. Pengertian Profesionalitas Guru

Secara harfiah kata profesi berasal dari kata *Profession* (Inggris) yang berasal dari bahasa latin *Profesus* yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”. Dalam *Webster’s New world Dictionary* ditemukan bahwa profesi merupakan “suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, dalam *Liberal Art’s* atau *science* dan biasanya meliputi pekerjaan mental yang ditunjang oleh kepribadian dan sikap profesional.¹

Beberapa istilah yang berkaitan dengan profesi yaitu profesi, profesional, profesionalisme dan profesionalitas, profesionalisasi:

1. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.
2. Profesional menunjukkan pada dua hal, pertama: orang yang menyanggah suatu profesi, misalnya, dia seorang profesional. Kedua: penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya.
3. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.
4. Profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.²

¹ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 129.

²Buchari Alma, *Guru Profesiona*, ... hlm. 130.

5. Profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi. Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkaian proses pengembangan profesional (*Professional development*) baik dilakukan melalui pendidikan/latihan "pra-jabatan" maupun "dalam jabatan". Oleh karena itu, profesionalisasi merupakan proses yang *life-long* dan *never-ending*, secepat seseorang telah menyatakan dirinya sebagai warga suatu profesi.³

Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, oleh sebab mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat.⁴

Pengembangan profesi dan karir tersebut diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas ini tentu saja harus

³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7.

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru.⁵

Proses pendidikan dalam upaya pemanusiaan manusia menjadi manusia. Dalam bentuk pendidikan formal (sekolah), maka sosok guru adalah menempati posisi paling strategis dan sekaligus merupakan ujung tombak utama dan pertama terhadap keberhasilannya.⁶

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.⁷

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan,
- c. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.⁸
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi),

⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19.

⁶ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 2.

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 15.

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*,... hlm. 16.

- agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
 - f. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
 - g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
 - h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
 - i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.⁹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.¹⁰

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung

⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*,... hlm. 17.

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.¹¹

Guru dalam konteks pendidikan islam sering disebut dengan istilah *murobbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*, adapun perbedaan makna dari istilah tersebut:

1. *Murobbi* (pendidik, pemerhati dan pengawas)

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 47.

Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu. (QS. Asy-syu'ara:18).¹²

Jadi, tugas dari *murobbi* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Pendidikan yang dilakukan *murobbi* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik kepada kedua orangtua, aspek afektif yang mengajarkan cara menghormati orangtua dan psikomotorik tindakan untuk berbakti dan mendo'akan kedua orangtua.

2. *Mu'allim* (pengajar)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-alaq: 5).¹³

Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah *mu'allim* sebagai pentransfer ilmu kepada peserta didik.

3. *Mu'addib* (*Ta'dib*) adalah penanam nilai

Lafadz *mu'addib* merupakan *isim* dari *fail* dari masdar *ta'dib*, yang sangat erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 514.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... hlm. 904.

islam, termasuk dalam ilmu pendidikan, jadi lafadz *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*.¹⁴

أدبني ربي فأحسن تأديبي

Artinya: “Tuhanku mengajarkan adab kepadaku maka dialah memperindah adabku” (HR. Al-‘Askariy dari Ali).¹⁵

Oleh karenanya *ta'dib* sebagai istilah pendidikan, pada awalnya telah dipakai secara tepat oleh para tokoh sufi yang secara tipikal menonjol dalam pengembangan pribadi islam melalui pengembangan indra, akal dan moral. Makna yang dikandung dengan istilah adab atau *ta'dib*, sebab istilah ini tidak terbatas hanya pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi pendidikan spiritual, moral dan sosial.

b. Ciri-Ciri Guru Profesional

Ciri-ciri guru profesional tersebut dapat digunakan sebagai kriteria atau tolak ukur keprofesionalan guru. Kriteria ini akan berfungsi ganda yaitu:

1. Untuk mengukur sejauh mana guru-guru di Indonesia telah memenuhi kriteria profesionalisasi.
2. Untuk dijadikan titik tujuan yang akan mengarahkan segala upaya menuju profesionalisasi guru.

Khusus untuk guru, Natinonal Education Association (NEA) menyatakan kriteria berikut:

1. Jabatan yang melibatkan intelektual.
2. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.

¹⁴Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 5-6.

¹⁵ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana: 2014), hlm. 298.

4. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
6. Jabatan yang menentukan baku (standar) sendiri.
7. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.¹⁶

Menurut Rochman Natawidjaja mengemukakan beberapa kriteria sebagai ciri suatu profesi:

1. Ada standar untuk kerja yang baku dan jelas.
2. Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan yang bertanggung jawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi itu.
3. Ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya.
4. Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan kliennya.
5. Ada sistem imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku.
6. Ada pengakuan masyarakat (profesional, penguasa dan awam), terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.¹⁷

c. Syarat-syarat guru profesional

Di lihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

1. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru.

¹⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, ... hlm. 122-123.

¹⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 17-18.

2. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru.
3. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru.
4. Bekelakuan baik sebagai syarat menjadi guru.¹⁸

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang baik itu adalah guru senantiasa memiliki sifat *zuhud*, artinya menjauhkan dirinya dari cinta dunia yang berlebihan, atau bisa menyeimbangkan antara kehidupan di dunia dan akhirat, mengikuti ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW, takwa, berilmu atau memiliki wawasan yang luas, berperilaku lemah lembut, dan sehat jasmani dan rohani agar selalu mengingat atau mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. QS. Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁹

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 40-42.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 793.

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni:

1. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya,
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²⁰

Syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain berijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah mempunyai sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran. Selanjutnya, dari syarat-syarat tersebut dapat dijabarkan secara lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus berijazah
Yang dimaksud ijazah di sini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru di suatu sekolah tertentu.
2. Guru harus sehat rohani dan jasmani
Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia di serang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan.
3. Guru harus bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berkelakuan baik
Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia susila bertakwa kepada tuhan yang maha esa maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.
4. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab
Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, pembelajar dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orangtua/ wali kepadanya hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,... hlm. 47.

Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

5. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.

Bahasa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat istiadat berlainan. Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.²¹

d. Kompetensi Guru

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki guru yang dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didiknya hanya mendengarkan saja. Dalam suasana seperti itu peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, dan evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individu maupun tim, membuat keputusan mengenai desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian, ada beberapa kompetensi menjadi seorang guru profesional, yaitu:

1. Kompetensi profesional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang study) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.

²¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*,...hlm. 29.

2. Kompetensi personal artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*”.
3. Kompetensi sosial artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
4. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.²²

Jadi, melihat macam-macam dari kompetensi di atas jelaslah bahwa dalam mengembangkan materi pelajaran diperlukan guru yang profesional, guru yang mampu mengelola kelas dan menguasai materi pelajaran yang dibawakannya sesuai dengan bidangnya. Guru yang profesional perlu memiliki dari ke empat kompetensi yang di atas. apabila guru telah memiliki dari ke empat kompetensi di atas, maka akan tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran tersebut, jika guru tidak memiliki ke empat dari kompetensi tersebut maka akan sulit untuk mengajarkan pembelajaran, untuk menyampaikan suatu informasi, memahami pelajaran kepada peserta didik. Kemudian tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

e. Kode Etik Guru

Adapun kode etik pendidik yang dimaksud adalah:

1. Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah.
2. Bersikap penyantun dan penyayang.
3. Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
4. Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.

²²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, ... hlm. 69.

5. Bersifat rendah hati ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat.
6. Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
7. Bersifat lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya rendah, serta membina sampai pada taraf maksimal.
8. Meninggalkan sifat marah dalam menghadapi problem peserta didiknya.
9. Memperbaiki sikap peserta didiknya, dan bersikap lemah lembut terhadap peserta didik yang kurang lancer bicaranya.
10. Meninggalkan sifat yang menakutkan pada peserta didik, terutama pada peserta didik yang belum mengerti atau mengetahui.
11. Berusaha memerhatikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, walaupun pertanyaannya itu tidak bermutu dan tidak sesuai dengan masalah yang diajarkan.
12. Menerima kebenaran yang diajukan oleh peserta didiknya.
13. Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan, walaupun kebenaran itu datangnya dari peserta didik.
14. Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan.
15. Menanamkan sifat ikhlas pada peserta didik, serta terus menerus mencari informasi guna disampaikan pada peserta didik yang akhirnya mencapai tingkat *taqarrub* kepada Allah SWT.
16. Mencegah peserta didik mempelajari ilmu *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif, seperti ilmu kedokteran, psikologi, ekonomi dan sebagainya) sebelum mempelajari ilmu *fardhu 'ain* (kewajiban individual, seperti aqidah, syariah dan akhlak).
17. Mengaktualisasikan informasi yang diajarkan pada peserta didik.²³

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orangtua, masyarakat, dan Negara. Tanggung jawab dari orangtua di terima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancar sikap dan sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 99-100.

dari sikap dan sifat orangtua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.

f. Guru Pendidikan Agama Islam

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan Iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para Ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.²⁴

Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan, dan kepatuhan. Dari perkataan *Salamat, Salm* tersebut

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 28.

timbul ungkapan *Assalamualaikum* yang telah membudaya dalam masyarakat Indonesia. Artinya mengandung do'a dan harapan semoga anda selamat, damai dan sejahtera.²⁵

Islam sebagai Agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki. Memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang di tuju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan raya itu lempang dan lebar, kiri kanannya berpagar al-Qur'an dan Al-hadits. Pada jalan itu terdapat juga rambu-rambu, tanda-tanda(marka) serta jalur-jalur sebanyak aspek kehidupan manusia. Siapa saja yang memasuki gerbang jalan raya itu baik Karena keturunan maupun karena mengucapkan dua kalimat Syahadat, wajib memperhatikan rambu-rambu, tanda-tanda dan berjalan melalui jalur-jalur yang telah ada. Berpikir, bersikap, dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam tidak menabrak pagar (al-Qur'an dan Hadits) itu apalagi keluar dari keduanya.²⁶

Untuk mewujudkan pendidik yang profesional, kita dapat mengacu pada tuntunan Nabi SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati realitas(pendidik) dengan yang ideal (Nabi SAW). Keberhasilan Nabi SAW sebagai pendidik didahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas

49. ²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ... hlm. 50.

unggul. Kepedulianya terhadap masalah-masalah sosial religius. Serta semangat dan ketajamannya dalam *iqra'bi ismi rabbik* (membaca, menganalisis, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Kemudian beliau mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas Iman, amal shaleh, berjuang dan bekerjasama menegakkan kebenaran. Dan mampu bekerjasama dalam kesabaran.²⁷

g. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memenuhi tugas sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi dalam suatu proses pembelajaran seorang guru memiliki peran aktif dalam keberhasilan peserta didik. Adapun peran guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Yaitu mampu memperlakukan peserta didik dengan menghormati dan menyayangi. Adapun beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru diantaranya:

- a. Meremehkan/merendahkan peserta didik
- b. Memperlakukan sebagian peserta didik secara tidak adil

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model (*Ukhwah*)

Dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 95.

di kelas atau di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap peserta didik. Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar dan gerak-gerik guru selalu diperhatikan oleh peserta didik.

Guru tidak akan dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek. Guru yang sering berperilaku curang pada peserta didik, tidak akan berhasil dalam mengajar atau mendidik kejujuran kepada peserta didik.

Demikian pula halnya dalam hal keilmuan, seorang guru yang tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan, tentunya tidak akan dipercaya oleh peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi peserta didik yang diajarkannya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasehat

Seorang guru memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan peserta didik yang diajarkannya. Dalam hubungan ini guru berperan aktif sebagai penasehat. Peran guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Akan tetapi guru juga harus mampu

memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya, baik yang diminta atau tidak.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Materi pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama islam merupakan ilmu yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami ilmu tentang islam yang mana saat ini generasi semakin lupa tentang ajaran islam terutama pada generasi milenial. Ajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah SWT, ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung di dalam Al-qur'an dan beserta Hadits Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, ruang lingkup pengajaran agama islam itu sangat luas, Karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dan tujuannya Agar peserta didik nantinya bisa memahami pendidikan islam lebih lanjut di pendidikan lainnya dan juga bisa menerapkan pendidikan islam di kehidupan sehari-harinya, baik itu dari cara pergaulannya sampai pada etikanya.

Pada hakikatnya antara materi dan kurikulum mengandung arti sama, yaitu bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi-materi yang diuraikan dalam Al-qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan islam, formal maupun nonformal. Oleh karena itu, materi pendidikan agama

islami yang bersumber dari Al-qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.²⁸

Pandangan Al-Ghazali tentang berbagai macam mata pelajaran yang diberikan (di sekolah dasar) tersebut adalah merupakan dasar-dasar pengajaran klasikal dan pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah. Sebenarnya materi pelajaran tersebut adalah diberikan kepada anak-anak tingkat sekolah pertama (sekolah dasar), akan tetapi karena pelajaran Al-qur'an Al-hadits dan sejarah hidup orang-orang shaleh itu termasuk materi pengajaran yang bersifat pokok, dasar dan universal, maka ketiga mata pelajaran itu juga dipergunakan sebagai kurikulum pendidikan tingkat menengah maupun tingkat tinggi, hanya pembahasan dan penjabarannya semakin luas dan mendalam sesuai dengan jenjang pendidikan itu.²⁹

b. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan keimanan

a. Iman menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali mengatakan: “dan yang iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota”.

Jelas bahwa pengertian Iman disini meliputi tiga aspek: pertama, ucapan lidah atau mulut, karena lidah adalah

²⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 135.

²⁹ Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 84.

penerjemah dari hati, akan tetapi bayi yang baru lahir telah mengakui adanya Allah dengan pengakuan jiwa, bukan pengakuan dengan lidah. Kedua, membenaran hati dengan cara I'tiqad dan Taqlid bagi orang awam atau manusia pada umumnya, sedangkan secara Kasyaf (membuka hujab hati) bagi orang Khawas. Ketiga, amal perbuatan yang dihitung dari sebagian iman, karena ia melengkapi dan menyempurnakan Iman, sehingga bertambah dan berkurangnya Iman seseorang adalah dari amal perbuatan.

Kemudian Al-Ghazali menjelaskan mengenai keimanan ini, secara luas dan mendalam dengan berpangkal dari kalimat Syahadat, dengan mengemukakan dalil-dalil Al-Qur'an, Al-Hadits dan dari akal.³⁰

Dalam hal Syahadat Tauhid (pengesaan terhadap eksistensi Allah) Al-Ghazali mengatakan dalam kitan Ihya' Ulumuddin juz I, 89:

“Dan dia itu Esa, Qadim tiada berpendahuluan, berkekalan wujud-Nya tiada berkesudahan, abadi tiada berpenghabisan, tegak sendiri tiada yang menghalanginya, kekal tiada putusnya, senantiasa dan selalu bersifat dengan segala kebesaran, tiada habis dengan kehabisan dan pemisahan dari pergantian abad dan musnahnya zaman, tetapi dialah awal dan

³⁰Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*,... hlm. 97.

tiada berakhir, yang Dhahir dan yang batin, dan dia mengetahui sesuatu”.

Dalam hal Syahadat Rasul, pada kitab yang sama Al-ghazali mengatakan: “ bahwa Allah Ta’ala mengutus seorang Nabi yang “Ummi” dari suku Quraisy yaitu Muhammad SAW, membawa risalah kepada seluruh Arab dan ‘Ajam (baik bangsa Arab maupun bangsa lain di luar Jazirah Arab), jin dan manusia. Maka dengan syariat yang dibawanya itu menjadi mansuhlah (terputus, terhenti) segala syariat yang terdahulu (karena syariat/ajaran Muhammad menyempurnakan sebelumnya) kecuali hal-hal yang ditetapkan berlakunya oleh syariat yang baru itu, dan dilebihkannya Nabi Muhammad SAW atas Nabi-nabi yang lain. Dijadikannya ia menjadi pemimpin semua manusia (tanpa kecuali) dan tidak diakuinya kesempurnaan Iman dengan Syahadat Tauhid saja yaitu mengucapkan “tiada Tuhan melainkan Allah sebelum disambung dengan Syahadat Rasul, Muhammad adalah utusan Allah” (untuk memimpin segenap umat manusia pada masanya dan masa setelah beliau wafat hingga akhir kehidupan manusia yang paling akhir).³¹

³¹Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*,... hlm. 98.

b. Pendidikan keimanan bagi anak-anak (anak didik)

Akidah Tauhid yang tertanam kokoh dalam jiwa anak, maka ia akan mewarnai kehidupannya sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Tuhan Allah yang maha esa pencipta. Sehingga timbul rasa takut berbuat keculai yang baik-baik dan semakin matang perasaan ketuhanannya, semakin baik pula segala perilakunya. Jadi, penanaman Akidah Iman adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak mula pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan Akidah Tauhid sebaik-baiknya.

Al-Ghazali mengatur cara berangsur-angsur mulai membaca, menghafal, memahami, mempercayai dan membenarkan, kemudian tertanam sangat kuatnya pada jiwanya setelah ia dewasa, sehingga akan mempengaruhi segala perilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap dan pola tindak lahir dan pandangan hidupnya.³²

Al-Ghazali juga menganjurkan untuk mendidik dan meningkatkan keimanan seseorang anak dengan cara yang halus dan lemah lembut, bukan dengan paksaan ataupun

³²Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*,... hlm. 99.

dengan berdebat, karena yang demikian itu akan dengan mudah dan senang diterima anak.

Dengan kebulatan Iman manusia akan dapat mengokohkan kehidupan batin, dapat mengembangkan perasaan moral, susila, dan akhlak, dapat membangun mental dan spiritual yang stabil, dapat menyuburkan rasa keadilan dan perasaan. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan keimanan merupakan asa dari segala upaya pendidikan dan dasar penopang bagi kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat.

2. Syariah/ syariat

Makna asal syariat adalah jalan kesumber (mata) air. Dulu di arab orang mempergunakan kata itu untuk sebutan jalan setapak menuju ke mata (sumber) air yang diperlukan manusia (untuk minum dan membersihkan diri). Perkataan Syariat (syariah) (dalam bahasa Arab itu) berasal dari kata Syari', secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Selain Akidah (pegangan hidup), Akhlak (sikap hidup), Syariat (jalan hidup) adalah salah satu bagian Agama Islam. Menurut ajaran Islam, syariat ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Sebagai jalan hidup, ia merupakan *the way of life* umat Islam. Menurut Muhammad Idris as-Syafii (Imam Syafii) dalam kitab beliau ar-Risalah. Syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Para

ahli hukum Islam banyak yang mengikuti perumusan yang di buat oleh Imam Syafii ini. Dalam rumusan Imam Syafii ini ada dua hal yang disatukan. Bagian pertama “peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu” menunjuk pada syariah, sedang bagian kedua” kesimpulan-kesimpulan (manusia, MDA) yang berasal dari wahyu itu” menunjuk pada Fikih. Oleh karena itu, dalam praktik makna syariat lalu disamakan dengan Fikih. Sebagai ketetapan Allah baik berupa larangan maupun dalam bentuk suruhan, syariat mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia.³³

Pada pokoknya perbedaan antara Syariat dan Fikih adalah sebagai berikut:

1. Syariat terdapat dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab Hadits. Kalau kita berbicara tentang syariat yang dimaksud adalah firman Tuhan dan sunnah Nabi Muhammad. Fikih terdapat dalam kitab-kitab fikih. Kalau kita berbicara tentang fikih, yang dimaksud adalah pemahaman manusia yang memenuhi syarat tentang syariat.
2. Syariat bersifat fundamental, mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari fikih. Fikih bersifat instrumental, ruang lingkungannya terbatas pada apa yang biasanya disebut perbuatan hukum.
3. Syariat adalah ketetapan Allah dan ketentuan Rasulnya, karena itu berlaku abadi. Fikih adalah karya manusia yang dapat diubah atau diubah dari masa ke masa.
4. Syariat hanya satu, sedang fikih mungkin lebih dari satu seperti terlihat pada aliran-aliran hukum yang disebut mazahib atau mazhab-mazhab itu.
5. Syariat menunjukkan kesatuan dalam Islam, sedang fikih menunjukkan keragamannya.³⁴

³³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, ...* hlm. 238.

³⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, ...* hlm. 239.

3. Akhlak

Perkataan Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *Akhlaq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *Al-Khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, maupun buruk, seperti telah disebut diatas.³⁵

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan takwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan buah pohon Islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syariah. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah Qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah “ sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan Akhlak” (Hadits Rawahu Ahmad), “ mukmin yang paling sempurna Imannya adalah orang yang paling baik Akhlaknya” (HR. Tarmizi). Dan Akhlak Nabi Muhammad SAW, yang di utus menyempurnakan Akhlak manusia itu di sebut Akhlak Islam atau Akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-qur’an yang menjadi sumber utama Agama dan ajaran Islam.³⁶

³⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 346.

³⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 348.

4. Takwa

Takwa yang telah menjadi pembendaharaan bahasa Indonesia. Berasal dari bahasa Arab *takwa*. Didalam al-Qur'an terdapat 256 kata takwa pada 251 ayat dalam berbagai hubungan dan variasi makna. Akar katanya adalah w, q, y, artinya antara lain: takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban. Karena itu, orang yang bertakwa adalah orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran: mengerjakan suruhannya, tidak melanggar larangannya, takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Orang yang takwa adalah orang yang menjaga (membentengi) diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak di ridhai Allah, bertanggung jawab mengenai sikap, tingkah laku dan perbuatannya dan memenuhi kewajiban.³⁷

Secara umum materi pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di MTs LKMD Desa Kasikan yaitu sebagai berikut:

Materi pembelajaran pendidikan agama islam adalah berlandaskan Al-qur'an dan Hadis Rasulullah SAW. Terkait dengan hal tersebut maka di MTs LKMD Desa Kasikan, bahwa materi yang diajarkan kepada peserta didik adalah yang berisi tentang hukum-hukum islam dan dan tata cara dalam

³⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 361.

melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan tentang larangan dan suruhan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Adapun materi-materi pembelajaran di MTs LKMD Desa Kasikan adalah sesuai dengan buku paket yang dibuat oleh Kementrian Agama kurikulum 2013, materi tersebut peneliti ambil pada kelas VII sebagai berikut:

1. Fikih

Materi fikih adalah sebagai berikut:

a. Sucikanlah lahir dan bathinmu gapailah cinta Tuhanmu

1. Thaharah
2. Najis
3. Hadas besar
4. Hadas kecil
5. Istinja
6. Alat-alat bersuci
7. Adab buang air
8. Hal yang dilarang waktu buang air
9. Tata cara berwudhu
10. Tata cara mandi wajib
11. Tata cara bertayamum

b. Nikmatnya shalat indahnyanya hidup

1. Shalat
2. Sujud sahwi

3. Yang membatalkan shalat
 4. Rukun shalat
 5. Memupuk kebersamaan dalam berjama'ah
- c. Azan dan iqomah
1. Shalat jamaah
- d. Tenangnya dekat dengan Allah SWT (ketetapan zikir dan do'a)
1. Zikir
 2. Do'a
- e. Meraih khidmat dengan mengagungkan jum'at
1. Shalat jum'at
 2. Syarat sah shalat jum'at
 3. Rukun khutbah jum'at
- f. Dahsyatnya ajaran Islam
1. Jamak
 2. Jamak taqdim
 3. Qasar
 4. Hikmah shalat jamak qasar
- g. Menyempurnakan ibadah dengan shalat sunnah
1. Shalat sunnah
 2. Shalat sunnah muakkad
 3. Shalat sunnah ghoiru muakkad
 4. Shalat sunnah gairu muakkad

2. Aqidah Akhlak

Materi pelajaran Aqidah akhlak sebagai berikut:

- a. Akhlak mazmumah
- b. Akhlak mahmudah

3. Al-Qur'an hadits

Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidupku
 1. Fungsi Al-Qur'an dan hadist
 2. Cara mencintai Al-qur'an dan Hadist
 - b. Kusandarkan aktivitasku hanya kepada Allah SWT
 1. Hakekat tauhid(keesaan Allah)
 2. Isi kandungan tentang keesaan Allah
 - c. Kuperteguh imanku dengan ibadah
 1. Hadis tentang iman
 2. Hadis tentang ibadah yang terima Allah
 - d. Istiqomah kunci keberhasianku
 1. QS. Al-lahab ayat 2
 - e. Kunikmati keindahan Al-qur'an dengan tajwid
 1. Hukum bacaan qalqalah
- ## 4 Sejarah kebudayaan islam
- a. Kondisi masyarakat sebelum islam
 - b. Misi dakwah nabi Muhammad SAW di makkah
 - c. Pola dakwah nabi Muhammad SAW di makkah

- d. Hijrah nabi Muhammad SAW ke madinah
- e. Khalifaurrasyidin cermin akhlak Rasulullah
- f. Dinasti bani umayyah pelopor peradaban islam
- g. Perkembangan kebudayaan islam masa dinasti umayyah

c. Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam

1. Al-Qur'an

Al-qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya menurut pendapat yang telah kuat adalah bahwa Al-qur'an adalah bentuk masdar dari kata “*Qara'a-Yaqra'u*” membaca”. Al-qur'an dalam arti membaca ini dipergunakan oleh ayat Al-qur'an sendiri.³⁸ misalnya dalam surah Al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ
وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya: janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.³⁹

Al-qur'an yang disalin ke dalam bahasa disebut “terjemah Al-qur'an”, sedangkan yang lebih luas menguraikan pengertian beserta segala aspeknya disebut “tafsir Al-qur'an”. Tafsir

³⁸ Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 45.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 854

inilah yang akan menjelaskan kepada kita kandungan Al-qur'an. Di samping pengertian yang tersurat diungkapkan juga pengertian yang tersirat, Al-qur'an Sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa akan terungkap oleh tafsir, sehingga akan jelaslah maksud sabda Rasulullah SAW. ⁴⁰Tentang sifat Al-qur'an sebagai berikut:

القرآن هو النور المبين والذكر الحكيم والصرط المستقيم

Artinya: Al-qur'an adalah cahaya yang terang benderang, peringatan yang bijaksana dan jalan yang lurus. (H.R. Baihai).⁴¹

Ulama ahli ushul berpendapat bahwa Al-qur'an menjadi nama bagi keseluruhannya dan juga bagian-bagiannya. Ayat demi ayatnya terjaga keasliannya walaupun terdapat berbagai variasi dalam ucapan aturan membacanya akan tetapi tidak merubah prinsip makna yang terkandung didalamnya.

Al-qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman(wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau

⁴⁰Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*,... hlm. 47.

⁴¹ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 10.

petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁴²

Al-qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia yang sangat penting untuk diamalkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-qur'an mengajarkan untuk selalu mengingat dan berzikir serta mendekatkan diri kepada Allah agar benar-benar dekat dengan Allah SWT. Hal ini merupakan sebagai bukti bahwa sumber ajaran islam diambil dari Al-qur'an.

Dalam Al-qur'an terdapat ayat yang menyuruh untuk mencintai Allah dan mengingatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surah Al-maidah: 54:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُم عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ
بِقَوْمٍ تُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ
تُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ
اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada

⁴² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, ...* hlm. 93.

celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.⁴³

Maksud ayat di atas adalah bahwa orang mukmin adalah orang yang tawadhu' terhadap sesama muslim tegas dan keras terhadap lawan, saling menyayangi sesama orang beriman.

2. Hadits

Al-hadist adalah sumber agama kedua dan ajaran islam. Apa yang telah disebut dalam Al-qur'an diatas, dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah rasul yang kini terdapat dalam Al-hadits merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, (sah, dapat dipercaya sepenuhnya) tentang Al-qur'an.⁴⁴

Pengertian hadits secara terbatas (sempit) yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Jumhurul Muhadditsin, ialah:

الحديث هو ما أضيف للنبي ص م قولاً أو فعلاً أو تقريراً أو نحوها

Artinya: Hadits ialah sesuatu yang disandarkan kepada nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan dan pernyataan (taqrir) dan yang sebagainya.⁴⁵

Sebagai sumber agama dan ajaran islam, al-hadits mempunyai peranan penting setelah Al-qur'an. Al-qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat islam diturunkan

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 155.

⁴⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, ...* hlm. 110.

⁴⁵Munzier Suparta, *Ilmu Hadis, ...* hlm. 7.

pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan.

3. Rakyu atau akal pikiran yang dilaksanakan dengan ijtihad

Menurut ajaran islam manusia dibekali Allah dengan berbagai perlengkapan yang sangat berharga antara lain akal, kehendak dan kemampuan untuk berbicara. Dengan akalnya manusia dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah, yang baik dengan yang buruk, antara kenyataan dengan khayalan.

Akal, kehendak dan kemampuan berbicara merupakan milik manusia yang sangat berharga, namun dalam pembicaraan ini, yang hendak dikedepankan hanyalah akal manusia saja. Perkataan *al-'aql* dalam bahasa arab berarti pikiran dan intelek. Di dalam bahasa Indonesia pengertian itu dijadikan kata majemuk akal pikiran. Perkataan akal dalam bahasa asalnya dipergunakan juga untuk menerangkan sesuatu yang mengingat manusia dengan Tuhan. Akar kata *'aql* mengandung makna ikatan.⁴⁶

⁴⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 120.

d. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran pendidikan agama islam. Materi Pembelajaran pendidikan agama islam pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) pendidikan agam islam adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan

Dalam mengembangkan materi pendidikan agama islam perlu memiliki Berbagai sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu. Penentuan tersebut harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Beberapa jenis sumber belajar antara lain:

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar, yaitu tempat atau lingkungan yang dapat dijadikan tempat belajar. Misalnya: perpustakaan dan museum.
- b. Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi siswa. Benda dapat dikategorikan sebagai sumber belajar misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
- c. Orang yaitu orang yang memiliki keahlian tertentu sebagai sumber untuk belajar, misalnya guru, ahli geologi, polisi dan ahli lainnya.

- d. Bahan yaitu segala sesuatu berupa teks tertulis, cetak, rekaman, elektronik, web dan lainnya yang dapat digunakan untuk belajar.
- e. Buku yaitu buku yang dapat di baca secara mandiri oleh siswa misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia.
- f. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi misalnya peristiwa kerusuhan, bencana dan peristiwa lainnya yang dapat dijadikan sumber belajar.⁴⁷

Perlu diingat bahwa tidaklah tepat jika seorang guru hanya bergantung pada satu jenis sumber sebagai satu-satunya sumber belajar. Sumber Belajar adalah rujukan, artinya dari berbagai sumber belajar tersebut seorang guru harus melakukan analisis dan mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar (materi).

Untuk membantu peserta didik mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar juga merupakan bagian sangat penting dalam mendukung keseluruhan komponen dari materi pembelajaran pendidikan agama islam tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan

⁴⁷Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*,... hlm. 134-135.

dengan pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama islam, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi pendidikan agama islam serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan.

- a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan, materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi.
- b. Prinsip konsistensi artinya kejelasan, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam.
- c. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.⁴⁸

e. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Profesionalitas guru dan dosen berkaitan dengan lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tentang guru dan dosen merupakan anggitan awal peningkatan mutu dan penghormatan

⁴⁸ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2013), hlm. 79-80.

terhadap guru. Anggitan awal disertai dengan implementasi uji sertifikasi yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.⁴⁹

Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

profesional menunjukkan kepada dua hal. Pertama , orang yang menyandang suatu profesi, misalnya, “Dia seorang profesional”. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Dalam pengertian kedua ini, istilah profesional dikontraskan dengan “nonprofesional” atau “amatiran”. Dalam kegiatan sehari-hari seorang profesional melakukan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang telah dimilikinya.⁵⁰

Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.

⁴⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*(Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 94.

⁵⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional*, ...hlm. 129.

Guru agama dalam proses pendidikan agama islam, sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.

Guru pendidikan agama islam, selaku tenaga profesional harus mempelajari psikologi pembelajaran PAI secara mendasar dengan maksud memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek sebagai landasan pokok, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran (belajar mengajar).⁵¹

Esensi dari dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya. Dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Oleh karenanya, dalam strategi pendidikan islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang mukmin atau muslim, muhsin, dan muhlisin muttakin.⁵²

Departemen agama sebagai institusi yang berwenang mengembangkan sistem pendidikan agama menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, yakni faktor guru, siswa dan lingkungan.

⁵¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17.

⁵² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 22-23.

1. Faktor guru. Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.
2. Faktor siswa. Hal yang memengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.
3. Faktor lingkungan, faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama.⁵³

4. Kendala Guru Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama

Islam

Untuk mengembangkan kemampuan guru pemula yang akan menjadi praktisi ahli yang terus menerus belajar, terdapat permasalahan-permasalahan umum terkait dengan masalah belajar untuk belajar yang perlu dibenahi yaitu:

- a. Kesalahpahaman mengenai pengajaran
- b. Permasalahan peran guru
- c. Permasalahan mengenai kompleksitas⁵⁴

Adapula permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama islam yaitu:

- a. Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu murid, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak atau latar belakang kehidupannya.
- b. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya.
- c. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- d. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.

⁵³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 24.

⁵⁴ Linda Darling-Hammond dan John Baratz-Snowden (Ed), *Guru Yang Baik Disetiap Kelas: Menyiapkan Guru Berkualitas Tinggi Yang Layak Mengajar Anak-Anak Kita* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 49.

Secara terperinci, kunandar mengidentifikasi beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam era sekarang ini:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Kondisi ini mengharuskan guru menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bias menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, guru akan tertinggal dan menjadi korban.
- b. Krisis moral, kondisi ini disebabkan diantaranya oleh iptek dan globalisasi. Nilai-nilai tradisional yang menjunjung tinggi moralitas banyak yang bergeser. Pergeseran ini sangat terasa terutama dikalangan remaja. Pengaruh hiburan, baik cetak maupun elektronik, yang menjerumus pada hal-hal pornografi menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan pergaulan bebas dan materialisme.
- c. Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan. Munculnya berbagai persoalan sosial merupakan implikasi dan perkembangan industri dan kapitalisme. Tidak semua lapisan masyarakat bisa mengikuti dan menikmati dunia industri dan kapitalisme. Mereka yang lemah secara pendidikan, akses, dan ekonomi akan menjadi korban ganasnya industrialisasi dan kapitalisme.
- d. Krisis identitas, sebagai bangsa dan Negara. Sebagai bangsa dan Negara ditengah-tengah dunia membutuhkan identitas kebangsaan(nasionalisme) yang tinggi dari warga negara Indonesia. Semangat nasionalisme dibutuhkan untuk tetap eksisnya bangsa dan Negara Indonesia.
- e. Perdagangan bebas, kondisi membutuhkan persiapan yang matang, terutama dari segi kualitas sumber daya manusia. Dibutuhkan SDM yang handal dan unggul yang siap bersaing dengan bangsa lain di dunia. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam menciptakan SDM semacam ini.⁵⁵

Dari kelima tantangan guru diatas terjadi sebagai konsekuensi globalisasi. Globalisasi merupakan menyempitnya dunia dan intensifikasi kesadaran bahwa dunia sebagai suatu keseluruhan dengan ditandai perkembangan pesat bidang teknologi informasi, batas-batas

⁵⁵ Budiman N.N, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Mentari Pustaka: 2012), hlm. 16-18.

antarnegara menjadi tidak jelas lagi. Globalisasi telah menciptakan dunia yang semakin terbuka dan adanya saling ketergantungan antar Negara dan bangsa. Karena itu semua Negara akan terbuka pula terhadap pengaruh globalisasi termasuk didalamnya tatanan nilai yang di anut suatu bangsa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otensitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa, sejauh ini yang penulis ketahui, belum ada penelitian lain yang mengambil judul: “Profesionalitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan”.

Namun, kendatipun demikian penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Tober Maul Tanjung, Profesional Guru PAI dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan Profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo kecamatan Halongonan.⁵⁶

⁵⁶Tober Maul Tanjung, Profesional Guru PAI dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2012.

2. Saddam Husein, Kompetensi Peadagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya Dengan Minat Belajar Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011.⁵⁷ Penelitian ini berfokus pada kompetensi paedagogik seorang guru dimana guru harus mampu menanamkan nilai-nilai sosial terhadap minat belajar peserta didik.
3. Ramadani Rangkuti, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017.⁵⁸ Penelitian ini berfokus pada kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru pendidikan agama islam.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena apa adanya secara murni dari lapangan. Sedangkan dari segi perbedaannya, peneliti tersebut lebih menfokuskan pada kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah al-masruriyah desa situmbaga kec. Sosorgadong kab.Tapanuli tengah. Dimana kompetensi professional sudah mencakup semua kompetensi yang empat yaitu kompetensi profesional, pedagogik,

⁵⁷Saddam Husein, Kompetensi Peadagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya Dengan Minat Belajar Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011.

⁵⁸Ramadani Rangkuti, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017.

sosial, dan kepribadian, sedangkan penelitian ini meneliti lebih mempersempit yang membahas hanya tentang profesionalitas guru yang berkaitan dengan hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan guru, dan hubungan guru dengan orangtua siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lewat berbagai literatur yang dilihat bahwa sepanjang pengetahuan peneliti sudah ada wacana yang memfokuskan kepada penelitian ini, penelitian ingin menelusuri kembali dengan benar-benar yang terlihat Profesionalitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Letaknya ini kira-kira 100 M dari perkampungan, Dan berjarak 200 M dari pusat pasar Kasikan. Waktu Penelitian Dilaksanakan Mulai November 2018 sampai Juli 2019.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan suatu system pemikiran atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang.¹ Bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang ada pada masa sekarang.²

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Meoleong, dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif,

¹ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi* (Bandung: Sinar Baru Adi, 2003), hlm. 52.

mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagian dari guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Pada kelas VII, VIII, dan IX yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, guru-guru yang mengajar pendidikan agama islam di MTs LKMD Desa Kasikan yang berjumlah 5 orang yaitu yang terdiri 2 orang guru Akidah Akhlak, 1 orang guru Fiqih, 1 orang guru Qur'an Hadits dan 1 orang lagi guru Sejarah Kebudayaan Islam. Jumlah keseluruhan guru di MTs LKMD Kasikan yaitu 27 orang.⁴

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini 5 guru pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Syarifayah Neilyati, S. Ag guru bidang Al-qur'an Hadits, Ibu Hj. Rosidah, S. Ag guru bidang Aqidah Akhlak, Bapak Said Idrus, S. Ag guru bidang Fiqih, Bapak Riswan, S.H.I guru bidang SKI, dan Ibu Siti Liza Hartati, S. PdI guru bidang Aqidah Akhlak.

³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ed Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

⁴Rosidah, Guru Akidah Akhlak, Hasil Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 22 Desember 2018.

2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah MTs LKMD Kasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik mengumpulkan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan pengamatan secara langsung atas kegiatan belajar mengajar ilmu pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan. Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun kelokasi MTs LKMD Kasikan melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana profesionalitas guru dalam pengembangan materi pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.
2. Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya,⁶ dengan mengadakan wawancara Secara langsung dengan sumber data yaitu mengadakan sebuah dialog atau interview yang bertujuan memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan kepala sekolah MTs LKMD Kasikan

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 149.

dengan harapan dan tujuan mendapatkan informasi tentang Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan wawancara kepada guru-guru yang ada di MTs LKMD Kasikan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding atas data tersebut.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa hasil observasi dan wawancara terhadap guru di MTs LKMD Kasikan. Data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan Karena data yang terkumpul berupa catatan, komentar peneliti dan dokumen.
2. Membaca dengan teliti catatan dan lapangan, setelah data dan lapangan baik pengamatan, komentar peneliti dan dokumen tersebut dengan seksama.
3. Mengadakan reduksi data dengan membaca dan menelaahnya kembali secara mendalam dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
4. Menafsirkan data yang telah terkumpul dan terurai dan mendeskripsikannya.
5. Menyimpulkan data sesuai dengan yang diperoleh setelah melalui langkah-langkah di atas.⁷

⁷Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ed Revisi*,... hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

MTs LKMD Kasikan didirikan tahun 2000, dengan menumpang gedung SDN 047 sebagai tempat belajar. Aministrasi dan kurikulumnya pun masih menginduk kepada MTsN Kecamatan Kuok. Seiring kerinduan masyarakat terhadap pendidikan bercorak Agama Islam Kabupaten Kampar, dengan dukungan penuh warga, masyarakat, wali murid dan pemerintah desa Kasikan, dalam waktu yang relatif singkat dibentuklah panitia pembangunan ruang sederhana MTs LKMD Kasikan sebanyak tiga lokal yang ber dinding papan.

Melihat perkembangan yang sangat signifikan, pada tahun 2004 mendapat perhatian besar dari Kementerian Agama Provinsi Riau melalui Blok Grand membangun dua lokal permanen. Selanjutnya pada tahun 2007 Kementerian Agama Kabupaten Kampar membangun satu lokal. Kemudian tahun demi tahun berjalan mendapat respon yang sangat besar hingga saat ini telah memiliki 12 ruang belajar, satu ruang kantor dan satu untuk ruang perpustakaan sekolah.

MTs LKMD Kasikan, berhadapan dengan Masjid Raya Nurul Iman Kasikan dilingkungan desa Kasikan. Memang MTs ini belum memperoleh prestasi luar biasa. Namun telah banyak mengoleksi tropi dari Kecamatan Tapung Hulu, mutu pendidikan telah tergolong baik dengan Akreditasi B pada tahun 2012. Serta ditinjau dari grafik dari tahun ketahun terus meningkat (mulai dari murid 24 hingga saat ini 349). Serta hasil Ujian Nasional (UAN) sampai saat ini *Alhamdulillah* selalu lulus 100%.¹

b. Letak Geografis MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berlokasi di dekat Masjid Raya Nurul Iman Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Di lihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan pasar Kasikan
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan TK/RA kasih Ibu desa Kasikan
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan sawit masyarakat desa Kasikan
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga desa Kasikan

¹Tata Usaha MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

**c. Sarana dan Prasarana MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung
Hulu Kabupaten Kampar**

Tabel 1

**Data Sarana dan Prasana MTs LKMD Kasikan Tahun Ajaran
2018/2019**

No	Sarana Dan Prasarana	Jml	No	Sarana Dan Prasana	Jlm
1	Ruang Kelas	10	12	Meja Siswa	150
2	Ruang Guru	1	13	Kursi Guru	19
3	Kantor Kepala	1	14	Kursi Siswa	320
4	Sekolah	1	15	Lemari	6
	Ruang laboratorium		16	Papan Tulis	10
5	IPA	5	17	Papan Absensi	1
6	Kamar Mandi	2	18	Kursi Tamu	2
7	Kantin	1	19	Papan Data	1
8	Lapangan	1	20	Lonceng	1
9	Perpustakaan	1	21	Globe	1
10	Ruang TU	1	22	Computer	2
12	Meja Guru	19			

Sumber: Laporan Tahunan MTs LKMD Kasikan Tahun 2018/2019

d. Tenaga Pendidik dan Pegawai MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Tabel 2

Data Tenaga Pendidik dan Pegawai MTs LKMD Kasikan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Jabatan Guru
1	H. Bahrum NST, S.Ag., M. Pd.	Kepala sekolah
2	Syarifah Nailiyati, S. Ag.	Guru Al-Qur'an Hadits
3	Hj. Rosidah, S. Ag.	Guru Fikih/Aqidah Akhlak
4	Said Idrus, S. Ag.	Guru Fikih
5	Lismawati, S. Ag.	Guru B. Indonesia
6	Khairul Amri, S. Fil, I.	Guru Penjas
7	Riswan, S. H. I.	Guru SKI
8	Suraji Harianto, SE.	Guru IPS
9	Susi Martina, S. IP.	Guru IPS
10	Nur Aini, S, Pd, I.	Guru PPKN
11	Syarifah Nurhafazoh, S. Pd. I.	Guru B. Arab
12	Sari Banun, S. Pd.	Guru MTK
13	Elita Deswati, S. Ag.	Guru PPKn
14	Yulia Sa'ada, S. Pd.	Guru MTK/IPA
15	Devina Sartika, S. Pd.	Guru IPA
16	Rita Warni	TU/guru Penjas

17	Hasnidar, SE.	Perpustakaan
18	Yudha Arif Shandy, S. T.	Guru Ops/Penjas
19	Beny	Jaga sekolah
20	Irma Puspita, S. Pd.	Guru Seni Budaya
21	M. Syahri, SH.	Guru Penjas
22	Khairun Nanda, S. Pd.	Guru MTK
23	Siti Lisa Hazriza, S. Pd. I.	Guru Akidah Akhlak/Prakarya
24	Eflila Ferani Lbs, S. Pd.	Guru B. Inggris/ IPA
25	Musliza Tanjung, S. Pd.	Guru B. Indonesia/ Seni Budaya
26	Mely Anisa Putri, S. Pd.	Guru B. Indonesia
27	Rahmayana, S. Pd.	Guru PPKN

Sumber: Tahun 2018/2019 Laporan Tahunan MTs LKMD Kasikan.

e. Keadaan Siswa/I MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Berdasarkan data yang ada di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Data siswa/I MTs LKMD Kasikan Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	54	62	116
VIII	59	49	108
IX	59	66	125

Jumlah	349
--------	-----

Sumber: Laporan Tahunan MTs LKMD Kasikan Tahun 2018/2019

**f. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) LKMD Kasikan
Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**

1. Visi

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga Madrasah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi Madrasah)

2. Misi

- a. Menumbuhkan semangat belajar efektif
- b. Menciptakan dan memelihara suasana kondusif di Madrasah
- c. Meningkatkan mutu lulusan
- d. Memberdayakan warga sekolah dan masyarakat dalam membangun SDM
- e. Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah terhadap siswa.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Profesionalitas Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

a. Guru Dapat Membangkitkan Perhatian Peserta Didik Dengan Cara Menggunakan Media dan Sumber Belajar Yang Bervariasi

Media dan sumber belajar merupakan sarana dalam pengajaran yang diperlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, media sebagai alat bantu di dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Said Idrus guru Fikih mengatakan bahwa Guru memberikan materi pendidikan agama islam yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan cara guru menggunakan media pembelajaran pada materi shalat dan shalat jenazah yaitu media gambar dan juga menggunakan infocus yang dipakai dalam proses pembelajaran sehingga perhatian peserta didik meningkat dalam mengikuti proses pelajaran berlangsung di dalam kelas sehingga menciptakan suasana kondusif sehingga

peserta didik nyaman dan fokus dalam menerima pelajaran yang diberikan setelah guru menerangkan materi tersebut kemudian peserta didik disuruh untuk mempraktekkannya kedepan kelas.²

Berdasarkan observasi peneliti di MTs LKMD Kasikan untuk meningkatkan perhatian peserta didik guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik, guru pertama mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, membaca do'a, kemudian membaca ayat-ayat pendek berkisar selama 5 menit. Ini bertujuan untuk mengingatkan peserta didik terhadap pelajaran yang sudah diberikan guru, sehingga pembiasaan dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemudian guru mengajar menggunakan gambar sebagai alat bantu belajar. di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.³

b. Guru Dapat Membangkitkan Minat Peserta Didik Untuk Aktif Dalam Berfikir Serta Mencari dan Menemukan Sendiri Pengetahuan

Dimana guru pendidikan agama islam memberikan pelajaran kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran yang diampuhnya. Sehingga tidak memicu pada alat peraga yang digunakan untuk mendukung materi pelajaran yang

²Said Idrus, Guru Fikih, Wawamcara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 28 Mei 2019.

³Observasi, di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 29 Mei 2019.

dibawakan guru pembelajaran kepada peserta didik dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan dipahami peserta didik.⁴

Disamping itu guru juga memberikan pertanyaan sebelum belajar dan sesudah belajar berkisar 10 menit, dimana dengan tujuan agar guru mampu mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkannya kepada peserta didik.⁵

Melalui Observasi peneliti bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi dan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan. Dimana peserta didik diperlukan memberikan tanggapan berupa pertanyaan maupun jawaban tentang materi yang belum dipahami atau tindak lanjut yang harus dilakukan guru terhadap siswa yang belum mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru tersebut.⁶

Disamping itu guru juga tidak merasa lelah atas semua pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik walaupun hanya satu atau dua orang yang diarahkan dan tidak mau mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan. Namun guru yang pada dasarnya memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik adalah tanggung jawab yang diampu oleh guru pendidikan agama islam, sehingga menyadarkan

⁴Siti Lisa Hazriza, S. Pd. I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 29 Mei 2019.

⁵Hj. Rosidah, S. Ag. Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 31 Mei 2019

⁶Observasi, di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 31 Mei 2019.

peserta didik dengan memberikan nasihat dan motivasi untuk meningkatkan minat belajar agar rajin belajar, karena ilmu pengetahuan itu sangat penting terutama ilmu pendidikan agama islam untuk dipelajari, terlebih-lebih pelajaran yang ruang lingkup kecil dan besar.⁷

c. Guru Dapat Membuat Urutan Dalam Pemberian Pelajaran

Pada saat pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama islam membuat urutan saat pembelajaran berlangsung dimana setiap guru membuat urutan seperti yang telah tercantum di RPP dan guru juga mampu memberi penjelasan yang tepat dan yang mudah dipahami peserta didik karena peserta didik memiliki usia yang berbeda sehingga guru harus mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti setiap peserta didik dalam mencapai perkembangan setiap peserta didik.⁸

Berdasarkan observasi peneliti di MTs LKMD Kasikan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru mengajar telah sesuai dengan RPP yang telah disusun dan sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran yang diberikan gurunya dengan baik dan tidak ada yang ribut.⁹

Guru pendidikan agama islam dalam mengajar sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya dan mengajar dengan

⁷ Riswan, S. H. I, Guru SKI, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 22 Juni 2019.

⁸ Syarifah Nailiyati, S. Ag. Guru Al-qur'an Hadits, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 24 Juni 2019.

⁹ Observasi, di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 24 Juni 2019.

menggunakan media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pelajaran pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan Kecamatan tapung Hulu Kabupaten Kampar.

d. Guru Dapat Menghubungkan Pelajaran Yang Akan Diberikan Dengan Pengetahuan Yang Telah Dimiliki Peserta Didik

Guru pada saat menerangkan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sehingga akan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, dalam menjelaskan materi pelajaran guru mengkaitkan dengan pemahaman peserta didik agar pelajaran yang dijelaskan guru mudah diterima oleh peserta didik, dimana peserta didik telah mengetahui makna dari pelajaran tersebut, guru hanya menjelaskan dengan teliti agar apa yang disampaikan guru tidak bertolak belakang dengan apa yang dipahami peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs LKMD Kasikan dalam kemampuan penguasaan materi bidang studi pendidikan agama islam, bahwa wawasan guru pada saat mengajar guru hanya menerapkan garis besarnya saja, jarang memberikan contoh, terlalu sering mengulangi kata-kata yang sama, dan tidak menginformasikan materi secara panjang lebar yang membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran itu secara langsung dan juga tidak menggunakan media pembelajaran

¹⁰Siti Liza Hartati, S.Pd. I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, tanggal: 25 Juni 2019.

sehingga suasana belajar kurang menarik perhatian peserta didik. Guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek, sementara seharusnya guru bisa saja menggunakan metode Tanya jawab.¹¹

e. Guru Dapat Menjelaskan Unit Pelajaran Secara Berulang-Ulang Hingga Tanggapan Peserta Didik Jelas

Guru di MTs LKMD Kasikan dalam menjelaskan materi pendidikan islam tidak hanya sekali menjelaskan materi pelajaran tersebut, tetapi guru juga mengkaitkan pelajaran pada saat proses pelajaran berlangsung dengan pelajaran yang telah lalu kemudian mempertanyakan apakah peserta didik telah paham terhadap pelajaran yang telah dijelaskan, apabila peserta didik belum paham dan mengerti maka guru mengulangi menjelaskan pelajaran tersebut sampai peserta didik paham dan mengerti terhadap pelajaran tersebut, dan memberikan pertanyaan setelah dan selesai mengajar, agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan.¹²

f. Guru Dapat Memperhatikan dan Memikirkan Hubungan Antara Mata Pelajaran dan Praktik Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Guru sangat memperhatikan mata pelajaran yang diampunya dan diajarkannya kepada peserta didik, dengan

¹¹ Observasi, di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 25 Juni 2019.

¹² Said Idrus, S. Ag, Guru Fikih, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 26 Juni 2019.

memberikan motivasi dengan cara guru memberikan praktik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti contoh guru mengajarkan bagaimana cara shalat, apabila peserta didik serius dalam mendengarkan materi dan manfaat mempelajari shalat maka peserta didik akan menjalankan shalat setiap hari karena peserta didik telah mengetahui bagaimana hukum mengerjakan shalat dan hukum yang tidak mengerjakan shalat.

Guru juga mengajarkan beradab kepada orangtua, guru, masyarakat dan kepada teman-teman dengan belajarnya disekolah peserta didik akan memiliki adab atau akhlak yang baik yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan guru bisa menjadi contoh yang baik agar peserta didik memiliki akhlakul karimah dimanapun ia berada.

Hasil observasi peneliti di MTs LKMD Kasikan bahwa guru memberikan contoh yang baik bagaimana shalat dan berakhlak yang dimulai dari diri guru agar peserta didik mencontoh sikap guru tersebut dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari peserta didik.¹³

g. Guru Dapat Menjaga Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Guru yang berkompeten demi menjaga konsentrasi belajar peserta didik guru tidaklah membawa emosionalnya kepada peserta didik sewaktu menyalurkan atau memberikan materi pelajaran

¹³Observasi, di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 26 Juni 2019.

yang diajarkan kepada peserta didik. Karena apabila guru mencampur-baurkan emosionalnya dalam menyalurkan atau memberikan materi pelajaran itu akan menyulitkan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diajarkannya kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dan guru sama-sama saling menyantuni proses pembelajaran yang sedang berlangsung antara peserta didik dan guru. Maka dengan itu pelajaran yang diajarkan akan mendapatkan hasil yang baik dalam memberikan materi pelajaran.¹⁴

h. Guru Dapat Mengembangkan Sikap Peserta Didik Dalam Membina Hubungan Sosial

Guru pendidikan agama islam juga menjalin hubungan sosial yang baik antara guru dengan guru, guru dengan murid dan guru dengan masyarakat, dimana terjalinnya hubungan sosial yang baik antara guru dan murid maka akan mudah guru mentransfer ilmu pelajaran kepada peserta didik dan mudah dimengerti dan dipahami peserta didik pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tercapainya tujuan pelajaran tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti Guru juga mengajarkan bagaimana hubungan yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, murid dengan murid juga perlu menjaga hubungan sosial yang baik dimana murid akan mudah

¹⁴Rosidah, S. Ag. Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 27 Juni 2019.

¹⁵Riswan, S. H.I, Guru SKI, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 27 Juni 2019.

menjalin kerjasama saat pembelajaran berlangsung dan bisa saling bertukar pikiran mengenai pelajaran yang belum dipahami dan dimengerti antar peserta didik dengan bantuan guru.¹⁶

i. Guru Dapat Menyelidiki dan Mendalami Perbedaan Peserta Didik Secara Individual

Guru Profesional merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang profesinya sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal yang di miliki tersebut. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien dan juga mencapai tujuan pendidikan.

Guru juga memperhatikan perbedaan pemahaman antara peserta didik melalui saat proses pembelajaran berlangsung, dimana guru akan mudah menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk dipakai saat pembelajaran, guru akan mudah menyampaikan materi pembelajaran saat proses belajar mengajar dengan tujuan agar seluruh peserta didik mencapai dari tujuan pembelajaran dan agar peserta didik tidak ada yang merasa ditinggalkan.¹⁷

Seorang guru harus mampu menguasai kelas dengan baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang

¹⁶Observasi, di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 27 Juni 2019.

¹⁷Hj. Rosidah, S. Ag. Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 28 Juni 2019.

cocok untuk materi yang akan diajarkan, dalam memahami perbedaan antara peserta didik maka guru harus mampu meningkatkan penguasaan didalam kelas sehingga peserta didik serius dalam mendengarkan pembelajaran yang diajarkan guru tersebut. Guru bisa melakukan pendekatan kepada peserta didik agar tahu sejauh mana pemahaman antara peserta didik tentang ilmu pendidikan agama islam.¹⁸

Dengan demikian guru mengetahui apakah peserta didiknya memang fokus kepada pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik atau memang peserta didiknya itu berangkat dari rumah menuju sekolah apakah duduk, datang, diam dan pulang. Sehingga peserta didik sangat merugi karena yang ada difikiran peserta didik tidak lagi fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan gurunya karena difikirannya hanya cepat pulang, main-main dan keluyuran, maka disitulah guru berusaha menyadarkan peserta didik dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik betapa perlunya pelajaran pendidikan agama islam. Guru berusaha penuh dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik di sekolah yang diampunya.¹⁹

¹⁸Syarifah Nailiyati, S. Ag. Guru Al-qur'an Hadits, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 29 Juni 2019.

¹⁹Hj. Rosidah, S. Ag. guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 29 Juni 2019.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan, namun ada Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam pengembangan materi pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan Kecamatan tapung Hulu Kabupaten Kampar, Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Yaitu kendala-kendala yang alami Guru Pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Kesulitan Dalam Perbedaan IQ Peserta Didik

Guru mengalami kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang memiliki perbedaan IQ karena disebabkan perbedaan ekonomi peserta didik sehingga menimbulkan IQ yang berbeda sehingga peserta didik tidak mudah mengerti pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Dan guru mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Liza Hartati bahwa sebaaian peserta didik memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dimana peserta didik akan membutuhkan pengulangan materi yang diajarkan guru tersebut, dan guru juga bisa mengajarkan materi dengan cara mengulang-ulang sampai dua kali agar peserta

²⁰Riswan, S. H.I, Guru SKI, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 29 Juni 2019.

didik yang mengalami kecerdasan yang rendah dalam menerima pelajaran yang diberikan akan menerima pelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang apabila sekali dijelaskan langsung dapat menerimanya dengan baik.²¹

Guru pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan mengalami hambatan dikarenakan perbedaan IQ antara peserta didik dimana peserta didik ada yang memiliki IQ yang tinggi dan ada IQ yang rendah. Jadi, dikarenakan perbedaan IQ peserta didik menjadi kendala atau hambatan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi PAI.²²

b. Faktor Kesulitan Dalam Menentukan Metode

Guru sulit menentukan metode yang tepat untuk materi pendidikan agama islam dikarenakan guru lebih sering menggunakan hanya satu sampai dua metode saja. Guru menggunakan hanya metode ceramah karena keterbatasan buku-buku pelajaran sehingga cara guru untuk memahami pemahaman peserta didik dengan metode ceramah. Sebagian guru juga menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek agar peserta didik mengerti terhadap materi yang diajarkan guru tersebut.

²¹Siti Liza Hartati, S.Pd. I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 01 Juli 2019.

²² Said Idrus, S. Ag, Guru Fikih, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 02 Juli 2019.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering menggunakan metode pembelajaran hanya dengan satu metode saja, Karena sebagian guru dilatarbelakangi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan jurusannya. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa dalam bidang pelajaran pendidikan agama islam masih memiliki guru yang berlatar belakang yang tidak sesuai dengan jurusannya, jadi dengan latar belakang pendidikan tersebut akan berpengaruh pada penerapan metode dalam pembelajaran.

c. Faktor Kesulitan Dalam Mengadakan Evaluasi

Guru sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pelajaran dikarenakan guru kekurangan waktu dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik dalam mengajar. Materi pendidikan agama islam yang begitu banyak tentu akan membutuhkan jam pelajaran yang banyak pula, karena sedikitnya waktu jam pelajaran pendidikan agama islam ternyata jadi kendala dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rosidah bahwa dalam belajar pendidikan agama islam dilakukan hanya 2 jam mata pelajaran dalam seminggu, dengan sedikitnya waktu jam pelajarannya otomatis proses belajar mengajar jadi terkendala dalam penyampaian materi

pelajaran harus menggunakan waktu yang banyak apalagi dalam materi pendidikan agama islam.²³

d. Faktor Kurangnya Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar menggunakan media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media media ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada materi pendidikan Agama Islam, kurang lengkapnya media yang tersedia seperti infokus, laptop dan juga kurangnya sumber pembelajaran seperti buku-buku pendidikan Agama Islam.²⁴ Hal ini yang membuat peserta didik tidak bersemangat dan bosan dalam belajar.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs LKMD Kasikan, sarana dan prasarana yang belum lengkap dan adapun jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan hanya dilakukan oleh sebagian guru pendidikan agama islam yang bisa menggunakan media tersebut.²⁵

²³Hj. Rosidah, S. Ag, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 02 Juli 2019.

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Syarifah Nailiyati, S. Ag. guru Al-qur'an Hadits di MTs LKMD Kasikan, 01 Juli 2019.

²⁵Said Idrus, S. Ag, Guru Fikih, Wawancara di MTs LKMD Kasikan, Tanggal: 04 Juli 2019.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian profesionalitas guru dalam pengembangan materi pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar meliputi: guru dapat menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi dan guru dapat membangkitkan minat peserta didik dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, guru dapat membuat urutan, mampu menghubungkan pelajaran yang akan diajarkan dengan pemahaman peserta didik, guru menjelaskan dengan berulang-ulang materi yang akan diajarkan, guru mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari, guru mampu menjaga konsentrasi, guru mampu mengembangkan sikap dan mendalami perbedaan peserta didik dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.

Profesionalitas guru di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar sesuai wawancara dan observasi guru pendidikan Agama Islam telah mampu mengaplikasikan program belajar mengajar seperti membuat desain pembelajaran, RPP serta mengevaluasi pembelajaran dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi guru pendidikan Agama Islam masih mengalami kendala dalam mengembangkan materi pendidikan Agama Islam seperti kesulitan dalam perbedaan IQ, menentukan metode, mengadakan evaluasi, dan menggunakan media pembelajaran.

Selanjutnya profesionalitas guru dalam pengembangan materi pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu

Kabupaten Kampar dituntut untuk mampu menciptakan kelas dengan suasana kondusif pada saat pelaksanaan pembelajaran walaupun guru pendidikan Agama Islam masih memiliki kendala dalam mengajar. Kendala yang dihadapi guru PAI tersebut, maka semua guru PAI harus dapat berusaha menghadapi kendala-kendala yang dihadapinya agar tercapainya guru yang profesionalitas dalam mengembangkan materi PAI.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Kesempatan peneliti yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kekurangan waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan juga menjadi salah satu kendala dalam skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya

berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang profesionalitas guru dalam pengembangan materi pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalitas guru dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan, tergolong baik hal ini di lihat dari aktivitas guru dalam membangkitkan perhatian dengan cara menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi dan minat peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, membuat urutan dalam pembelajaran, menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan peserta didik, menjelaskan materi secara berulang-ulang, mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mampu menjaga konsentrasi, kemampuan guru dalam membina hubungan sosial dan memahami perbedaan individu peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan materi pendidikan agama islam di MTs LKMD Kasikan yaitu:
 - a. Kesulitan dalam perbedaan IQ peserta didik
 - b. Kesulitan dalam menentukan metode
 - c. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi
 - d. Kurangnya media pembelajaran

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru-guru MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, untuk lebih meningkatkan profesionalitas guru dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.
2. Disarankan kepada kepala sekolah MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, untuk segera melengkapi sarana dan prasarana untuk sekolah, karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung proses pembelajaran yang baik pula, di samping itu profesionalitas guru pendidikan Agama Islam harus diutamakan terutama pada saat penerimaan guru pendidikan Agama Islam sehingga visi dan misi MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
3. Disarankan kepada peserta didik MTs LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, untuk meningkatkan minat dan semangat untuk belajar tentang pendidikan Agama Islam agar mampu menghadapi perkembangan zaman, supaya tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif serta bisa mengamalkan arahan yang diberikan guru-guru yang ada disekolah, karena apa yang diberikan guru itulah yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana: 2014.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016
- Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka: 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ed Revisi*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2013.
- Linda Darling-Hammond dan John Baratz-Snowden (Ed), *Guru Yang Baik Disetiap Kelas: Menyiapkan Guru Berkualitas Tinggi Yang Layak Mengajar Anak-Anak Kita*, Jakarta: PT Indeks, 2009.

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka: 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Adi, 2003.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2006.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Siti Hajar Br Pane
Nim : 15 201 00169
Tempat Tanggal Lahir: Sihepeng, 07 Desember 1996
E-Mail/ No HP : Sitihajar07@Gmail.Com/ 0822 6783 7317
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6
Alamat : Kasikan Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Amri Pane (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Bainah Nasution
Pekerjaan : Tani
Alamat : Kasikan Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 002 Kasikan Lulus Tahun (2009)
Sltp : MTs LKMD Kasikan Lulus Tahun (2012)
Slta : SMA Negeri 1 TapungHulu Lulus Tahun (2015)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Di MTs LKMD Kasikan

1. Sejak tahun berapa bapak mengajarkan PAI?
2. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar?
3. Apakah bapak/Ibu guru dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir mencari sendiri pengetahuan?
4. Apakah Bapak/Ibu membuat urutan dalam pemberian pembelajaran sesuai dengan tahap usia perkembangan peserta didik?
5. Apakah Bapak/Ibu setiap mengajar memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pembelajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu mengajar memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik?
7. Apakah bapak/Ibu menjelaskan unit pelajaran dengan berulang-ulang?
8. Apakah Bapak/Ibu wajib memerhatikan hubungan mata pelajaran dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari?
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya ?
10. Apakah Bapak/Ibu dapat mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial di dalam kelas dan di luar kelas?
11. Apakah Bapak/Ibu dapat menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual?
12. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mentukan materi yang tepat untuk diajarkan?

13. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengadakan evaluasi pembelajaran karena kekurangan atau kelebihan waktu mengajar?
14. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi perbedaan individual siswa yang memiliki tingkat IQ yang berbeda?

B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs LKMD Kasikan

1. Sudah berapa tahun bapak menjadi kepala sekolah ini?
2. Sejak tahun berapa sekolah ini didirikan?
3. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MTs LKMD Kasikan?
4. Bagaimana visi dan misi sekolah ini?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs LKMD Kasikan.
2. Observasi langsung kelokasi penelitian yakni MTs LKMD Kasikan.
3. Sarana dan prasarana MTs LKMD Kasikan.
4. Mengamati bagaimana cara guru dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam.
5. Mengamati apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan materi pendidikan agama islam.
6. Mengamati bagaimana ketakwaan guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan materi PAI.
7. Mengamati bagaimana akhlak guru dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam.
8. Mengamati bagaimana keimanan guru dalam pengemabangan materi pendidikan agama Islam.
9. Mengamati bagaimana guru berkelakuan baik mengajar di kelas .
10. Mengamati bagaimana cara guru mengajarkan syariat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Lampiran

Transkrip wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak tahun berapa bapak mengajarkan PAI	Saya mengajar sejak tahun 2003
2	Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar?	Iya, saya menggunakan media sesuai dengan materi yang saya ajarkan seperti pada mata pelajaran fikih yaitu dengan menggunakan media gambar kemudian media yang saya buat tersebut saya jelaskan, kemudian setelah itu saya menyuruh peserta didik untuk memperaktekkannya.
3	Apakah bapak/Ibu guru dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir mencari sendiri pengetahuan?	Ya, saya menggunakan cara sebelum materi itu saya jelaskan, terlebih dahulu saya menyuruh peserta didik ,membacanya dirumah terlebih dahulu. Kemudian apa bila tiba harinya saya akan menanyakan bagaimana pendapat mereka.
4	Apakah Bapak/Ibu membuat urutan dalam pemberian pembelajaran sesuai dengan tahap usia perkembangan peserta didik?	Ya saya membuat urutan pembelajaran dengan membuat RPP, dengan memberikan penjelasan yang sudah tercantum di RPP, kemudian saya jelaskan dengan sesuai dengan pemahaman peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti peserta didik.
5	Apakah Bapak/Ibu setiap mengajar memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pembelajaran?	Ya, saya memberikan pertanyaan diawal terkait dengan materi yang telah lalu apakah peserta didik saya masih mengingat pelajaran yg telah lalu, dan di akhir, saya menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti terhadap materi yang saya jelaskan pada hari tersebut.
6	Apakah Bapak/Ibu mengajar memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik?	Ya, tentu saya memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik dan mudah dimengerti peserta didik agar peserta didik memperoleh ilmu yang saya ajarkan dengan mudah.
7	Apakah bapak/Ibu menjelaskan unit pelajaran dengan berulang-ulang?	Ya, saya menjelaskan satu persatu materi pelajaran, sampai peserta didik mengerti terhadap materi yang saya ajarkan.

8	Apakah Bapak/Ibu wajib memerhatikan hubungan mata pelajaran dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, saya memerhatikan bagaimana keseharian yang dilakukan peserta didik saya, maka dari itu saya menjelaskan materi pelajaran dengan mengkaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti contoh saling tolong menolong.
9	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya ?	Ya, saya memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyimpulkan apa saja yang ia peroleh dari penjelasan yang saya berikan.
10	Apakah Bapak/Ibu dapat mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial di dalam kelas dan di luar kelas?	Ya, saya mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial. Karena dalam proses pembelajaran berlangsung antara siswa dengan siswa lainnya dituntut untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.
11	Apakah Bapak/Ibu dapat menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual?	Ya, kami memerhatikan setiap peserta didik tentang tanggapan mereka terhadap pelajaran.
12	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mentukan materi yang tepat untuk diajarkan?	Tidak, Karena saya telah membuat RPP sebelum mengajar.
13	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengadakan evaluasi pembelajaran karena kekurangan atau kelebihan waktu mengajar?	Ya, karena untuk mengevaluasi pelajaran sangat dibutuhkan waktu yang banyak, karena pelajaran PAI hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu.
14	Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi perbedaan individual siswa yang memiliki tingkat IQ yang berbeda?	Kami melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki IQ yang berbeda.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah MTs LKMD Kasikan Kec.Tapung Hulu Kab. Kampar



Wawancara dengan guru MTs LKMD kasikan Kec.Tapung Hulu Kab. Kampar



Wawancara dengan guru MTs LKMD Kasikan Kec.Tapung Hulu Kab. Kampar



Proses belajar mengajar di MTs LKMD Kasikan Kec. Tapung Hulu Kab. kampar



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 57/In.14/E.5a/PP.00.9/10./2018

03 Oktober 2018

Tempiran :-

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada: Yth:

Bapak/ibu:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M. A.
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.

Di Padangsidempuan

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Siti hajar Br Pane / 1520100169

Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **"Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di MTS LKMD Kasikan"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 708 /In.14/E/TL.00/05/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

28 Mei 2019

Yth. Kepala Sekolah MTs LKMD Kasikan
Kabupaten Kampar

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Hajar Br Pane
NIM : 15 201 00169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Kasikan Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di MTs LKMD Kasikan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TsANAWIYAH LKMD KASIKAN
KEC. TAPUNG HULU KAB. KAMPAR**

Alamat : Jalan Masjid Nurul Iman Desa Kasikan Hp.081378480069



SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.125/424/ 297 /2019

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET / PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala MTs LKMD Kasikan Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Prov. Riau, berdasarkan surat
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN, Nomor : B-
14/E/TL.00/05/2019, Tanggal 28 Mei 2019, Dengan Ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **SITI HAJAR Br PANE**
NIM : 1520100169
Universitas : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**
Falkutas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenjang : **S1**
Alamat : **Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang**
Judul Penelitian : **PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs LKMD
KASIKAN**

Untuk melakukan Penelitian pengumpulan data yang berhubungan dengan kegiatan riset / pra
di MTs LKMD Kasikan Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar

Demikianlah Surat Keterangan ini di berikan, untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya.

